

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji adanya pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variable dependen dan variabel moderating. Dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh hipotesis yang dapat menghasilkan analisis data. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. TEKNIK SAMPLING

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dan GCG pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan pada periode tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang memperoleh laba pada periode tahun 2014-2016.

C. JENIS DATA DAN PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Basuki dan Yuliadi, 2014). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variable penelitian yang berupa angka-angka dengan mengumpulkan data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang menghasilkan suatu analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan diunduh melalui www.idx.co.id.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Dependent

Variabel yang tidak bisa berubah dengan sendirinya tetapi selalu dipengaruhi oleh variable yang lainnya.

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar Nilai perusahaan merupakan suatu nilai atau harga pasar yang berlaku karena saham umum suatu perusahaan (Martin, *et al*, 2000). Untuk

mencapai nilai perusahaan para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada manajer ataupun komisaris.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q* yang diberi symbol *Q*. Dalam teori ekonomi rasio *Q* yang lebih besar dari 1 akan memikat sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio *Q* mendekati 1. Penghitungan *Tobin's Q* menggunakan rumus (James Tobin, 1967):

$$Tobin's\ Q = \frac{EVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EVE = Nilai Pasar Ekuitas (EVE = *Closing price* saham akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun)

DEBT = Total Utang Perusahaan

TA = Total Aktiva

Jika rasio *Q* lebih dari 1, maka investasi dalam aktiva memperoleh keuntungan yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sehingga investasi baru akan tergiur. Jika rasio *Q* dibawah angka 1, maka investasi dalam aktiva tidak menarik (Andhika, 2014).

2. Variabel Independen

Variabel yang selalu berkaitan dengan variable dependen

a. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1)

Corporate Social Responsibility yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Sayekti dan Wondabio, 2007 (dalam Ajeng dkk, 2016) mengungkapkan bahwa untuk menghitung pengungkapan CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu jika CSR diungkapkan maka akan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka akan diberi nilai 0. Selanjutnya skor pada setiap item akan dijumlahkan agar mendapatkan hasil keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 91$ (skor maksimal).

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengukuran CSR oleh perusahaan.

b. Variabel GCG (Komisaris Independen) (X2)

Secara tidak langsung sering ditemukan didalam praktek transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham public. Sehingga, keberadaan komisaris independen sangat dibutuhkan. Komisaris independen merupakan posisi

terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang tata kelola perusahaan baik (Suyanti *et al.*, 2010). Proporsi komisaris independen menurut Untoro (2013) diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$PDKI = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Variabel GCG (Komite Audit) (X3)

Komite audit memiliki tugas dalam memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan keuangan dan bermacam hal yang lainnya yang telah diberitahukan oleh dewan direksi terhadap dewan komisaris. Komite Audit diukur dengan mengukur jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya (Saputra, dkk 2014).

d. Variabel GCG (Kepemilikan Manajerial) (X4)

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Para pemegang saham dan manajer perusahaan masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial menurut Sartono (2010) adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manjerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderating

Variabel yang memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependent.

Profitabilitas (M)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikam tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE dihitung menggunakan rumus (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2014):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

E. ALAT ANALISIS

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan model moderasi dengan basis interaksi dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Dan menggunakan uji MRA atau lebih dikenal dengan uji interaksi karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderating yaitu profitabilitas. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan sofwere SPSS 21.

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif medeskripsi suatu data dipergunakan dalam memperoleh sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, dapat dilihat melalui nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Secara umum dalam studi statistik deskriptif yaitu: pertama, data disajikan berbentuk table dan grafik; kedua, memeringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendasi sentral, variasi dan bentuk (Koncoro, 2008:30). Tujuan dari analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menjelaskan variable *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komisararis Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan dengan menggunakan alat statistik deskriptif agar dapat mengetahui nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Analisis Inferensial

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linier berganda ini digunakan untuk memproyeksikan dan mencari pengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan variabel X1 dan X2 pada objek penelitian, maka didapat persamaan regresi untuk dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1*M + b_6X_2*M + b_7X_3*M + b_8X_4*M + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X2 = Variabel GCG (Komisaris Independen)

X3 = Variabel GCG (Komite Audit)

X4 = Variabel GCG (Kepemilikan Manajerial)

M = Profitabilitas

e = Standar *error*

b. Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan mengenai model regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Pengujian aumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu pada saat distribusi data normal atau mendekati

normal. Untuk menguji apakah distribusi suatu data normal atau tidaknya maka akan digunakan uji *Kolmogorof Smirnov test*. Jika nilai dari *Kolmogorof Smirnov test* lebih besar ($>$) dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data normal (Ghozali, 2009).

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variable independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka model regresi dinilai baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Dengan nilai yang umum digunakan yaitu *tolerance* $>$ 0,10 atau nilai VIF $<$ 10 (Ghozali, 2009).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji terjadinya ketidak konsistenan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Keberadaan Heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui, salah satunya dengan menggunakan uji Glejser. Jika variable independen signifikan secara statistic maka akan mempengaruhi variable dependen, sehingga terjadi indikasi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Jika signifikansi diatas ($>$) 5%, maka tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan memakai uji Durbin-Watson. Sehingga, hasil uji dihasilkan berdasarkan nilai pada Durbin-Watson (Ghozali, 2009). Diagnose tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin-Watson (DW) berkisar antara $dU < dW < 4 - dU$ (Ghozali, 2009).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2010). Langkah-langkah:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan variable independen terhadap variable dependent.
 H_a : Ada pengaruh secara signifikan variable independen terhadap variable dependent.
- b. Taraf signifikan (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5%.
- c. Kesimpulan, $P \text{ value} < \alpha$ maka ada pengaruh signifikan variable independen terhadap variable dependent. $P \text{ value} > \alpha$ maka tidak ada pengaruh signifikan variable independen terhadap variable dependent.

4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Fauzi, dkk., 2016).

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Interpretasi: 1) Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka semakin besar nilai R^2 . Sehingga, memperlihatkan bahwa kontribusi atau sumbangan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak. 2) Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 maka semakin kecil nilai R^2 . Sehingga, menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.